

KEMAMPUAN KOSAKATA ANAK KELOMPOK TK A GUGUS SIDOLUHUR KECAMATAN MANTRIJERON

CHILDREN'S COMPETENCE ON VOCABULARY OF CLUSTER A GUGUS SIDOLUHUR IN KECAMATAN MANTRIJERON

Oleh: Firyal Gholiyah,paud fip uny
gholiyahfiryal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan kosakata anak kelompok A yang masih belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan anak dalam mengungkapkan keinginan, mengucapkan kalimat sederhana dan menceritakan kembali sebuah cerita. Jenis penelitian ini adalah survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 anak kelompok A Gugus Sidoluhur tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 26 anak perempuan dan 29 anak laki-laki. Objek penelitian ini adalah kemampuan kosakata anak kelompok A. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada indikator kemampuan mengungkapkan keinginan berada pada kategori baik dengan rata-rata 55,5%, pada indikator kemampuan mengucapkan kalimat sederhana berada pada kategori baik dengan rata-rata 63,6%, pada indikator menceritakan kembali berada pada kategori baik dengan rata-rata 70,3%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan kosakata anak di TK A Gugus Sidoluhur usia 3-4 tahun dalam kategori baik dengan rerata 62,3%.

Kata kunci: kemampuan, kosakata, anak.

Abstract

This research is based on the competence of vocabulary of group A children that still not in accordance with the standard level of achievement of language development of children aged 3-4 years. This study aims to describe the ability of children in expressing desire, to say simple sentences and retell a story. This type of research is a survey. The population in this study amounted to 55 children A group Sidoluhur Gender for the academic year 2016/2017 which amounted to 26 girls and 29 boys. The object of this research is the vocabulary ability of the group A. The data collection technique in this research use observation. Data analysis techniques using quantitative descriptive. The result of the research shows that the indicator of ability to express the desire is in good category with an average of 55.5%, the indicator of the ability to pronounce simple sentence is in good category with average 63.6%, the indicator of retelling is in good category with an average of 70.3%. It can be concluded that the vocabulary ability of children in kindergarten A Sidoluhur Gugus aged 3-4 years in good category with the average of 62.3%.

Keywords: competence, vocabulary, children

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa anak merupakan modal utama bagi anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak tersebut. Setiap manusia memiliki potensi kecerdasan maka perlunya tanggung jawab pendidik untuk memupuk dan mengembangkannya secara sistematis. Pertumbuhan dan perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor internal yaitu potensi yang dibawa sejak lahir dan faktor

eksternal yaitu rangsangan yang berasal dari luar, maka pelayanan anak usia dini dalam mencukupi kebutuhan disesuaikan dengan karakteristik anak. Salah satu tempat pemberian stimulasi tersebut yaitu Taman Kanak-Kanak. Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan untuk anak usia 0 – 6 tahun

yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Nasional Assosiation Education for Young Children (NAEYC) (Sofia Hartati, 2005: 7) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang memiliki rentang usia 0-8 tahun dan berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang dapat tumbuh secara optimal. Robert J Sternberg (2008: 290) mengemukakan bahwa bahasa merupakan cara penggunaan yang terorganisasikan dari pengombinasian kata-kata sebagai cara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bromley (Nurbiana Dhieni, 2008: 1-19) menyebutkan bentuk-bentuk bahasa yaitu bahasa *reseptif* yaitu mendengarkan dan membaca informasi, sedangkan bahasa *ekspresif* meliputi berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Dorothy Einon (2002) mengungkapkan bahwa anak usia 3-4 tahun menguasai sekitar 1250 kata dan belajar sekitar 50 kosa kata baru setiap bulan. Kalimat yang digunakan terdiri dari 3-4 kalimat dengan struktur kata yang lebih kompleks. Tetapi pada usia ini anak mengalami kesulitan menjawab pertanyaan “mengapa”, “dimana”, dan “apa” walaupun anak sering mengajukan pertanyaan jenis itu. Pada usia ini juga anak cenderung menggunakan kata “bila” dan “karena”. Syaiful Bahri Djamarah (2000: 45) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk bercerita, peran guru bagi anak adalah sebagai motivator yang memberika motivasi bagi anak agar dapat mendorong peserta didik bergairah dan aktif dalam belajar. Mendorong yang artinya mengajak anak untuk bertanya, bercerita kembali, berbicara, dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik. Kemampuan kosakata anak merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan oleh anak melalui lingkungan sekitar anak. Belajar kosakata anak juga membutuhkan alat dan bahan belajar yang mudah anak pahami dan anak bisa lihat secara langsung.

Dari berbagai teori dapat disimpulkan bahwa anak dapat memahami bahasa melalui pendengaran, gerakan, suara atau bahasa dari keluarga maupun lingkungan yang ada di sekitar anak. Kecerdasan linguistik-verbal mengacu pada kemampuan anak untuk menyusun pikiran dengan jelas sehingga anak mampu untuk menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata dalam mengungkapkan pikiran

anak dalam berbicara, membaca, maupun menulis. Perkembangan kemampuan anak dalam kosakata dapat diperkuat dengan adanya pengalaman anak langsung saat berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Anak merespon apa yang orang ucapkan dengan kosakata yang anak sudah bisa ucapkan. Orang tua juga bisa memberi stimulasi kosakata anak dengan buku bergambar serta buku dongeng yang menarik bagi anak. Bertanya merupakan cara anak mulai merespon cerita apa yang orang tua ceritakan untuknya.

Anak usia dini belum bisa memahami mana yang salah dan mana yang benar. Bagi anak semua bahasa yang diucapkan orang yang ada di sekitar anak itu semua benar dan tidak ada yang salah bagi anak. Dalam pengejaan fonemik ini dibuktikan bahwa anak-anak belum bisa untuk memahami pengejaan atau pengucapan kosakata yang diucapkan oleh orang lain. Ketika guru membacakan cerita di dalam kelas pada anak, ada 3 anak yang banyak bertanya pada guru. Guru memberikan kesempatan pada anak agar bisa belajar mengenai bahasa, komunikasi makna bahasa, dan kosakata anak. Rasa penasaran anak membuat anak yang lain juga ikut bertanya pada guru. Pembacaan buku cerita juga mampu meningkatkan pengetahuan bahasa tulis dan konsep-konsep yang lebih khusus dalam meningkatkan pengetahuan nama-huruf dan kesadaran fonemik anak.

Adanya kenyataan inilah peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang Kemampuan Kosakata Anak Kelompok A Gugus Sidoluhur Kecamatan Mantrijeron di TK PKK Minggir, TK Mekar Insani dan TK Indrayasana Pugeran, Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Gugus Sidoluhur karena untuk mengetahui seberapa banyak anak yang memiliki kosakata lebih dari 2500 kata maupun lebih. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu untuk 3 Taman Kanak-kanak. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 6 Februari 2017 sampai 25 Februari 2017 di Gugus Sidoluhur Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta.

Subjek & Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah TK gugus sidoluhur anak kelompok A tahun ajaran 2016/2017 di TK Mekar Insani, TK PKK Minggir dan TK Indrayasana Pugeran yang

berjumlah 55 anak yang terdiri dari 26 anak perempuan dan 29 anak laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah anak dapat mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali sebuah cerita.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut/sifat/nilai dari orang/objek/kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel kemampuan kosakata anak yaitu seberapa banyak anak menguasai kosakata melalui kegiatan-kegiatan yang terjadi saat anak saling berinteraksi dengan orang disekitar anak.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Kosakata Anak TK A	Mengungkap Bahasa	a. Anak dapat mengungkapkan keinginannya b. Dapat mengucap kalimat sederhana c. Menceritakan kembali

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan melihat bagaimana perkembangan kosakata anak pada TK A Gugus Sidoluhur. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang berarti bahwa peneliti datang ketempat subjek melakukan kegiatan yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Instrumen asesmen atau penilaian pada penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk ceklis (√). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui seberapa anak mampu mengucapkan kosakata sesuai dengan kemampuan kosakata anak TK A Gugus Sidoluhur. Uraian indikator pada instrumen kemampuan kosakata anak TK A pada anak sebagai berikut :

- Anak dapat mengungkapkan keinginannya yaitu cara anak berinteraksi dengan orang lain dalam mengungkapkan suatu keinginannya.
- Mengucapkan kalimat sederhana yaitu cara anak mengucapkan kosakata dengan orang yang ada disekitarnya.

- Menceritakan kembali sebuah cerita yaitu anak dapat mengulang kembali suatu cerita yang telah anak dengarkan

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012: 147) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah stastistik yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti oleh peneliti melalui data sampel yang ada dan membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan kosakata anak Kelompok A di TK Segugus Sidoluhur Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. Teknik analisis menggunakan total skor, skor maksimal, skor minimal, dan rata-rata.

Deskriptif persentase ini diolah dengan cara skor keseluruhan yang diperoleh anak dibagi dengan jumlah anak dikali dengan skor maksimum dikali 100 persen, seperti dikemukakan Sudjana (2001: 129) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian data tersebut diinterpretasikan kedalam empat tingkatan yaitu:

- Kriteria sangat baik dengan nilai yang diperoleh antara 7,50-10,00.
- Kriteria baik dengan nilai yang diperoleh antara 5,00-7,49.
- Kriteria cukup baik dengan nilai yang diperoleh antara 2,50-4,99.
- Kriteria kurang dengan nilai yang diperoleh antara 00-2,49.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai Observasi Populasi TK Mekar Insani

Penelitian pertama dilakukan pada tanggal 6 Februari 2017 di TK Mekar Insani. Penelitian dilakukan dari tanggal 6 Februari 2017 sampai tanggal 10 Februari 2017. Dalam satu hari kegiatan bercerita dilakukan selama 1 kali pada saat kegiatan inti berlangsung dan juga akhir pembelajaran. Anak juga diberi kesempatan oleh guru untuk menceritakan tentang hasil dari buatan anak. Sesuai dengan observasi yang ada

dilapangan berikut adalah hasil dari observasi yang kemampuan kosakata anak kelompok A1 dan A2

Tabel 2. Frekuensi Observasi

Kriteria	Interval	I	II	III	IV	V
Sangat Baik	70–100	13	15	17	16	17
Baik	40-70	9	7	5	5	4
Cukup Baik	0-40	1	1	1	2	2

Berdasarkan Tabel 2 mengenai frekuensi observasi I sampai V diperoleh persentase hasil penelitian observasi I yang ditampilkan pada Grafik 1 dibawah ini :



Grafik 1. Kemampuan Kosakata TK Mekar Insani

Berdasarkan Gambar 1 hasil penelitian di TK Mekar Insani kemampuan kosakata anak pada observasi I menunjukkan data dari 56,5% (13 anak) termasuk dalam kategori berkembang sangat baik, 39,1% (9 anak) berkembang baik, dan 4,3% (1 anak) berkembang cukup baik. Kemudian pada observasi II kemampuan kosakata anak menunjukkan data dari 65,2% (15 anak) sudah berkembang sangat baik, 30,4% (7 anak) sudah berkembang baik, 4,3% (1 anak) sudah berkembang cukup baik. Kemudian pada observasi III kemampuan kosakata anak menunjukkan data dari 73,9% (17 anak) sudah berkembang sangat baik, 21,7% (5 anak) sudah berkembang baik, dan 4,3% (1 anak) sudah berkembang cukup baik. Observasi yang ke IV kemampuan kosakata anak menunjukkan 69,5% (16 anak) sudah berkembang sangat baik, 21,7% (5 anak) berkembang baik dan 8,6% (2 anak) sudah berkembang cukup baik. Dan kemudian observasi yang terakhir yang ke V kemampuan kosakata anak menunjukkan 73,9% (17 anak) sudah berkembang sangat baik, 17,3% (4 anak) berkembang baik dan 8,6% (2 anak) sudah berkembang cukup baik.

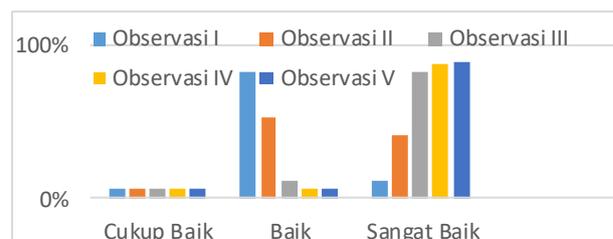
Nilai Observasi Populasi TK Indrayasana Pugeran

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Februari 2017 di TK Indrayasana Pugeran. Penelitian dilakukan dari tanggal 13 Februari 2017 sampai tanggal 18 Februari 2017. Dalam satu hari kegiatan bercerita dilakukan selama 1 kali pada saat akhir kegiatan pembelajaran. Anak juga diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya saat akhir cerita. Anak juga diberi kesempatan untuk memilih mau bermain atau mendengar cerita. Saat anak sudah menentukan bersama kesepakatan maka guru memberi anak kesempatan untuk bermain atau mendengar cerita selama 10 menit sebelum pulang kesekolah. Sesuai dengan observasi yang ada dilapangan berikut adalah hasil dari observasi yang kemampuan kosakata anak :

Tabel 3. Frekuensi Observasi

Kriteria	Interval	I	II	III	IV	V
Sangat Baik	70–100	2	7	10	15	15
Baik	40-70	14	8	3	1	1
Cukup Baik	0-40	1	2	2	1	1

Berdasarkan Tabel 3 mengenai frekuensi observasi diperoleh persentase hasil penelitian observasi yang ditampilkan pada Grafik 2 di bawah ini.



Grafik 2. Kemampuan Kosakata TK Indrayasana Pugeran

Berdasarkan Gambar 2, hasil penelitian di TK Indrayasana Pugeran kemampuan kosakata anak pada observasi I menunjukkan data dari 11,7% (2 anak) termasuk dalam kategori berkembang sangat baik, 82,3% (14 anak) berkembang baik, dan 5,8% (1 anak) berkembang cukup baik. Kemudian pada observasi II kemampuan kosakata anak menunjukkan data dari 41,1% (7 anak) sudah berkembang sangat baik, 52,9% (9 anak) sudah berkembang baik, 5,8% (1 anak) sudah berkembang cukup baik. Kemudian pada observasi III kemampuan kosakata anak

menunjukkan data dari 82,3% (14 anak) sudah berkembang sangat baik, 11,7% (2 anak) sudah berkembang baik, dan 5,8% (1 anak) sudah berkembang cukup baik. Observasi yang ke IV kemampuan kosakata anak menunjukkan 88,2% (15 anak) sudah berkembang sangat baik, 5,8% (1 anak) berkembang baik dan 5,8% (1 anak) sudah berkembang cukup baik. Dan observasi yang ke V kemampuan kosakata anak menunjukkan 88,2% (15 anak) sudah berkembang sangat baik, 5,8% (1 anak) berkembang baik dan 5,8% (1 anak) sudah berkembang cukup baik.

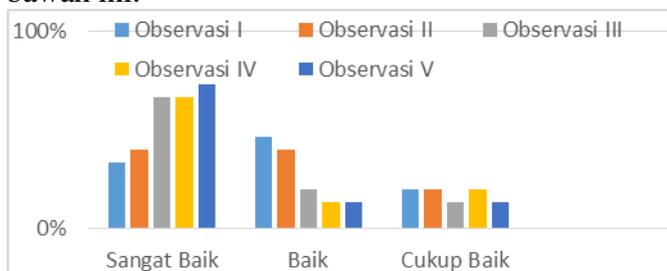
Nilai Observasi Populasi TK PKK Minggiran

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Februari 2017 di TK PKK Minggiran. Penelitian dilakukan dari tanggal 20 Februari 2017 sampai tanggal 25 Februari 2017. Dalam satu hari kegiatan bercerita dilakukan selama 1 kali pada saat akhir kegiatan pembelajaran. Anak juga diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya saat akhir cerita. Sesuai dengan observasi yang ada dilapangan berikut adalah hasil dari observasi yang kemampuan anak dalam mengungkapkan keinginan anak:

Tabel 4. Frekuensi Observasi

Kriteria	Interval	I	II	III	IV	V
Sangat Baik	70-100	5	6	10	10	11
Baik	40-70	8	7	3	3	3
Cukup Baik	0-40	2	2	2	2	1

Berdasarkan Tabel 4 mengenai frekuensi observasi diperoleh persentase hasil penelitian observasi yang ditampilkan pada Grafik 3 di bawah ini.



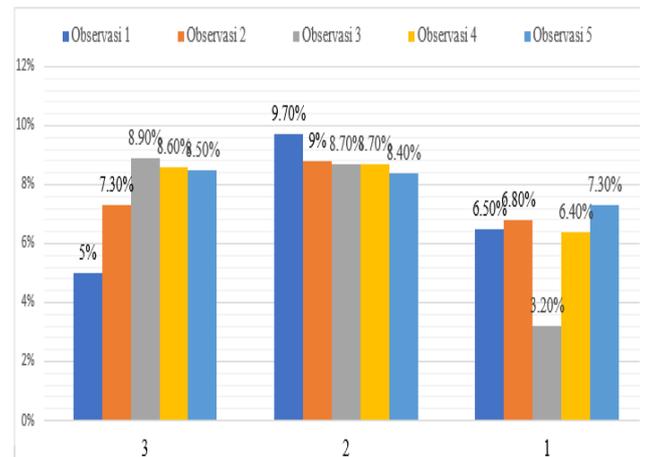
Grafik 3. Kemampuan Kosakata TK PKK Minggiran

Berdasarkan Gambar 3, hasil penelitian di TK PKK Minggiran kemampuan kosakata anak pada observasi I menunjukkan data dari 33,3% (5 anak) termasuk dalam kategori berkembang sangat baik, 46,6% (7 anak) berkembang baik, dan 20% (3 anak) berkembang cukup baik.

Kemudian pada observasi II kemampuan kosakata anak menunjukkan data dari 40% (6 anak) sudah berkembang sangat baik, 40% (6 anak) sudah berkembang baik, 20% (3 anak) sudah berkembang cukup baik. Kemudian pada observasi III kemampuan kosakata anak menunjukkan data dari 66,6% (10 anak) sudah berkembang sangat baik, 20% (3 anak) sudah berkembang baik, dan 13,3% (2 anak) sudah berkembang cukup baik. Observasi yang ke IV kemampuan kosakata anak menunjukkan 66,6% (10 anak) sudah berkembang sangat baik, 13,3% (2 anak) berkembang baik dan 20% (3 anak) sudah berkembang cukup baik. Dan observasi yang ke V kemampuan kosakata anak menunjukkan 73,3% (11 anak) sudah berkembang sangat baik, 13,3% (2 anak) berkembang baik dan 13,3% (2 anak) sudah berkembang cukup baik.

(a) Hasil Penelitian Anak Dapat Mengungkapkan Keinginannya TK Kelompok A

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi. Berikut adalah hasil observasi kemampuan kosakata anak TK Kelompok A Gugus Sidoluhur pada penelitian anak dapat mengungkapkan keinginannya:

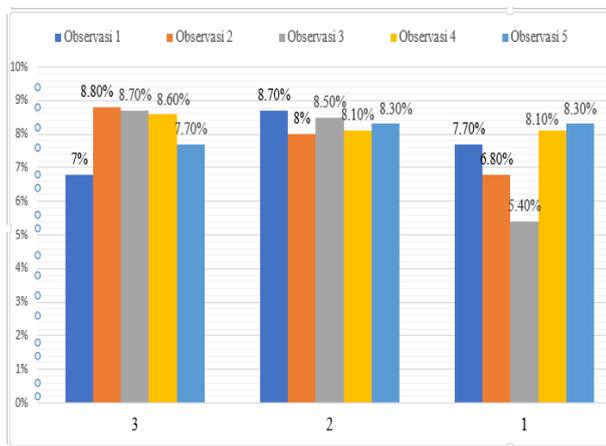


Grafik 4. Kemampuan Mengungkapkan Keinginannya.

Penelitian yang dilakukan di TK Gugus Sidoluhur Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta mengenai kemampuan kosakata anak kelompok A rata-rata termasuk kategori baik dengan total mean keseluruhan 55,5%. Anak ketika mengungkapkan keinginan, anak masih memerlukan dorongan guru untuk berani mengungkapkan keinginannya. Perlu adanya pertanyaan dari guru yang membuat anak mau untuk mengatakan apa yang anak inginkan.

(b) Hasil Penelitian Anak Dapat Mengucapkan Kalimat Sederhana TK Kelompok A

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi. Berikut adalah hasil observasi kemampuan kosakata anak TK Kelompok A Gugus Sidoluhur pada penelitian anak dapat mengucapkan kalimat sederhana:

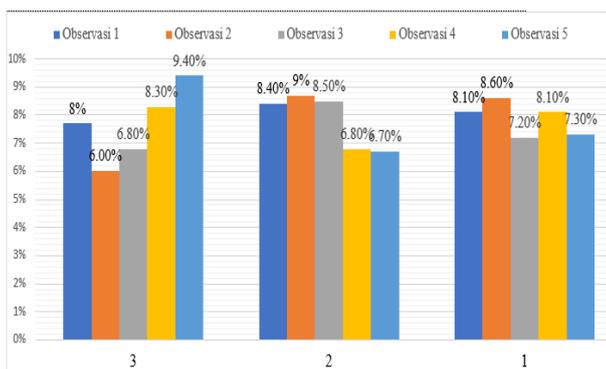


Grafik 5. Kemampuan Mengucapkan Kalimat Sederhana

Hal ini menunjukkan pada penelitian pertama yang dilakukan di Anak Dapat Mengucapkan Kalimat Sederhana TK Kelompok A mengenai kemampuan kosakata anak kelompok A rata-rata termasuk kategori baik dengan total mean keseluruhan 63,6%. Anak ketika mengucapkan kalimat sederhana, anak masih memerlukan bantuan guru untuk membenarkan ucapan kalimat yang anak ingin katakan. Bila anak tidak diberikan bantuan guru maka anak akan cenderung memilih diam dan berhenti untuk melanjutkan apa yang anak akan ucapkan.

(c) Hasil Penelitian Anak Dapat Menceritakan Kembali Sebuah Cerita TK Kelompok A

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi. Berikut adalah hasil observasi kemampuan kosakata anak TK Kelompok A Gugus Sidoluhur :



Grafik 6. Kemampuan Menceritakan Kembali Sebuah Cerita

Hal ini menunjukkan pada penelitian pertama yang dilakukan di TK Gugus Sidoluhur Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta mengenai kemampuan kosakata anak kelompok A rata-rata termasuk kategori sangat baik dengan persentase 70,3%. Anak ketika menceritakan kembali isi sebuah cerita, masih memerlukan bantuan guru untuk membenarkan ucapan kalimat yang anak ingin katakan. Bila anak tidak diberikan bantuan guru maka anak akan cenderung memilih diam dan berhenti untuk melanjutkan apa yang anak akan ucapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui kemampuan kosakata anak di kelompok A Gugus Sidoluhur pada penelitian anak dapat mengungkapkan keinginannya sebanyak TK Kelompok A yaitu 55,5%, yaitu 25 anak sudah mempunyai kemampuan anak dalam mengungkapkan keinginannya dalam kategori baik, penelitian anak dapat mengucapkan kalimat sederhana sebanyak 63,6%, yaitu 30 anak sudah mempunyai kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat sederhana dalam kategori baik, penelitian anak dapat menceritakan kembali sebuah cerita sebanyak 70,3%, yaitu 40 anak sudah mempunyai kemampuan anak dalam menceritakan kembali sebuah cerita dalam kategori baik.

Menurut Nurgiyantoro (2011), kosakata atau pembendaharaan kata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa yang berfungsi untuk membentuk kalimat yang mengutarakan isi pikiran baik secara lisan maupun tertulis. Kemudian menurut Tarigan (1983) dalam kaitannya dengan kemampuan kosakata bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Pada penelitian anak dapat mengucapkan kalimat sederhana sebanyak 63,6% dalam kemampuan kosakata dalam kategori sangat baik karena menurut Dorothy Einon (2002) pada usia 3-4 tahun menguasai sekitar 1250 kata dan belajar sekitar 50 kosakata baru setiap bulan, kalimat yang digunakan anak terdiri dari 3-4 kalimat yang

mempunyai struktur lebih kompleks akan tetapi pada usia ini anak mengalami kesulitan menjawab pertanyaan “mengapa”, “siapa” dan “apa” meski anak sering mengajukan pertanyaan kepada orang lain menggunakan kata tersebut namun anak belum memahami makna dari pertanyaan tersebut sehingga anak cenderung menggunakan kata “bila” dan “karena”. Maka dari itu anak dalam mengucapkan kalimat sederhana sudah dapat anak merangkai kalimat yang terstruktur dengan baik. Sehingga anak tidak sulit dalam berinteraksi. Meskipun ada anak yang sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitar namun bukan berarti anak tidak berkembang dengan baik. Karena setiap anak memiliki cara mereka masing-masing dalam berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya. Sebagai guru kita harus bisa memahami karakter anak masing-masing. Oleh karena dari itu anak menyukai sebuah cerita yang memiliki gambar yang menarik. Pada penelitian yang dilakukan di gugus sidoluhur antusias anak dalam mendengarkan cerita sangat besar. Ketika guru bertanya siapa yang ingin bercerita hari ini, maka akan ada 10 sampai 11 anak yang mengajukan diri.

Pada penelitian anak dapat menceritakan kembali sebuah cerita sebanyak 70,3% dalam kemampuan kosakata kategori sangat baik. Menurut penelitian Kraayenoord & Paris (1996) dalam kegiatan mengkonstruksikan cerita dari buku bergambar dapat membuat anak bangkit dalam keinginan membaca dan berbahasa anak. Keinginan anak untuk bercerita haruslah dihargai oleh seorang guru karena itu menunjukkan bahwa anak memiliki respon yang baik dan juga akan menambah kosakata anak. Namun ada pula ada anak yang tidak tertarik pada sebuah cerita dan memilih untuk bermain mainan. Anak dalam menceritakan kembali sebuah cerita kesulitan ketika anak ditanya oleh guru. Anak seharusnya dapat berkomentar tentang cerita maupun bertanya apa yang anak ingin tanyakan. Dalam teori *Multiple Intellegence* (Tadkiroatun Musfiroh, 2005) menyatakan bahwa seorang anak belajar bahasa mungkin mempergunakan elemen bunyi, huruf, cerita, berbicara, mendengarkan, menulis, atau mungkin bermain kata-kata.

Menurut Tjandrasa (1988) perbendaharaan kata yang dimengerti anak

259
lima kali lebih besar dari pembendaharaan kata yang diucapkan. Guru dapat dengan memberikan anak stimulasi berupa melatih anak untuk aktif dalam berinteraksi dengan temannya, mendengarkan guru saat guru bercerita dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari hasil pengamatan peneliti, rendahnya kosakata yang anak miliki dikarenakan metode pembelajaran yang monoton yang dilakukan oleh guru dan media yang kurang bervariasi dalam pembelajaran. Timbul rasa bosan anak dalam pembelajaran dan hilangnya konsentrasi anak dalam pembelajaran. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 6) mengungkapkan bahwa belajar bahasa dibagi atas beberapa fase perkembangan. Salah satunya adalah pada usia 2-7 tahun, pada usia ini fase yang berkembang adalah sintaktik yaitu, anak mulai menunjukkan kesadaran gramatis; berbicara menggunakan kalimat sederhana.

Seperti di TK Mekar Insani di TK tersebut menerapkan pembelajaran bercerita, memberikan anak kebebasan untuk bercerita dengan apa yang telah anak buat. Setiap pembelajaran berlangsung guru memberikan anak kesempatan pada setiap satu anak untuk bercerita gambar apa yang anak buat, siapa saja yang anak gambar, mengapa dia menggambar itu dan anak akan berimajinasi dengan sesuai imajinasinya. Antusias anak dalam bercerita sangatlah besar saat guru memperhatikan mereka. Seperti menurut Moeslikhaton (1999: 92) metode bercakap-cakap antara guru dan anak bisa menjadi strategi guru dalam memancing anak untuk mengembangkan kosakata anak. Pada TK PKK Minggir pembelajaran bercerita dimulai dari anak. Anak yang mau membacakan buku cerita. Menggunakan buku cerita bergambar tentang para nabi. Dalam pemilihan buku cerita lebih menonjol pada gambar dari pada jumlah paragraf pada setiap alur ceritanya. Saat seorang anak bercerita anak yang lain dan guru membentuk lingkaran mendengarkan. Saat anak bercerita guru juga berinteraksi dengan anak dengan bertanya ataupun memberikan penjelasan tentang kosakata yang anak tidak mengerti. Seperti diungkapkan oleh Bachtiar S. Bachri (2005: 18-21) menjelaskan bahwa konsep cerita terdiri dari keterlibatan, berada dalam dunia anak (dunia pikir dan realita) dan memiliki pesan moral bagi anak. Sesuai dengan teori tersebut maka pemilihan cerita

yang guru lakukan sudah sesuai dengan tahap perkembangan anak.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari penelitian anak dapat mengungkapkan keinginannya TK Kelompok A yaitu 55,5% dalam kategori baik.
2. Hasil dari penelitian anak dapat mengucapkan kalimat sederhana TK Kelompok A yaitu 63,6% dalam kategori baik.
3. Hasil dari penelitian anak dapat menceritakan kembali sebuah cerita TK Kelompok A yaitu 70,3% dalam kategori baik.
4. Hasil Kemampuan kosakata anak kelompok A gugus sidoluhur diperoleh persentase 62,3% dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kosakata anak di TK Kelompok A di Gugus Sidoluhur sudah dalam perkembangan yang masuk dalam kriteria baik. Anak dapat mengungkapkan keinginannya dalam ketegori baik. Dalam indikator 25 anak sudah mau mengungkapkan keinginannya namun masihbutuh dorongan atau bantuan dari guru. Anak dapat mengucapkan kalimat sederhana dalam ketegori baik. Dalam indikator 20 anak sudah mau mengucapkan kalimat sederhana namun masih dengan bantuan guru. Anak dapat menceritakan kembali sebuah cerita sudah dalam kategori baik. Dengan indikator 30 anak sudah mau menceritakan kembali cerita dengan bantuan guru. Hal ini menunjukkan pada penelitian yang dilakukan di TK Gugus Sidoluhur Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta mengenai kemampuan kosakata anak kelompok A rata-rata termasuk kategori baik. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang telah diperoleh, setiap harinya anak akan mendapatkan penambahan kosakata dari pembelajaran yang telah di berikan oleh guru.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Data mengenai kemampuan kosakata pada anak kelompok A menjadi gambaran bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kosakata anak.
2. Guru harus bias merancang pembelajaran yang sistematis, mengintegrasikan kemampuan bahasa, serta unsur-unsur bahasa serta dengan pengembangan lainnya.
3. Agar dapat merangsang anak belajar kosakata, guru hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi anak belajar kosakata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Kelas

Guru dapat memberikan program pengembangan kemampuan kosakata dengan pelaksanaan pembelajaran yang tidak monoton. Guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian anak. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang menarik, menyenangkan dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap proses pembelajaran.

2. Bagi peneliti lain ini

Penelitian ini berfokus pada kemampuan kosakata anak, maka selanjutnya dapat dilakukan penelitian yang lebih lanjut dalam bidang pengembangan atau kemampuan bahasa sehingga diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, R. (2005). *Pengembangan kegiatan bercerita di taman kanak-kanak, teknik dan prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Dorothy, E. (2002). *Anak kreatif*. Batam: Karisma Publishing Group.
- Fauziddin, M. (2014). *Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- George, M.S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. PT. Indeks: Jakarta Barat.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Heriyadi. (2005). *Bahasa dan Hukum*. Ciamis: Kentja Press Day.
- Hurlock. (1978) . *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Iswidharmanjaya,dkk.(2006). *Membuat skripsi dengan open office.org Writer 2.0*. Jakarta: Gramedia.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak (psikologi perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan bahasa pada anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Raco. (2010). *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Robert, J.S. 2008. *Psikologi kognif (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.

- Suhartono. (2005). *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

BIODATA PENULIS

Firyal Gholiyah, lahir di Semuli Raya pada tanggal 10 April 1995. Bertempat tinggal di Perumahan Graha Nirmala E7, Kasihan, Bantul. Pernah bersekolah di TK AL Muhajirin, lulus pada tahun 2002 kemudian melanjutkan sekolah di SD 04 Semuli Raya, lulus tahun 2007 dan melanjutkan sekolah lagi di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga, lulus tahun 2010. Tahun 2010 menempuh pendidikan di SMA AL KAUTSAR Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013. Setelah itu tahun 2013 kembali melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil Program Studi PGPAUD. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Kemampuan Kosakata Anak Kelompok TK A Gugus Sidoluhur Kecamatan Mantrijeron”.